CONVERGENCE : THE JOURNAL OF ECONOMIC DEVELOPMENT
Vol.6, No.1, Hal.1-15, Juni 2024.

e-ISSN 2721-625X
ISSN 2721-6330

PENGARUH PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH DAN PENGELUARAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Jurni Hayati[1]*, Asep Yusup Hanapia[2], Rifky Wahyu Ramadhan[3]
[1,2,3]Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi, Indonesia
[1]*jurni.hayati@unsil.ac.id, [2]asepyusup@unsil.ac.id, [3]rifkywr23@unsil.ac.id
*Corresponding Author : jurni.hayati@unsil.ac.id

ABSTRACT

Economic growth depends on the amount of public consumption spending, government consumption spending, investment spending, and net export value. The trend of economic growth in Indonesia during the 2011-2023 period has declined, even in 2020 it experienced a drastic decline to minus 2.07 percent because of Covid-19 Pandemic. In order to increase economic growth in Indonesia, the government must determine policies that can increase government consumption spending so that it can increase aggregate demand for goods and services which in turn can also increase investment. The purpose of this study is to analyze economic growth in Indonesia which is influenced by government consumption expenditure and investment expenditure. This study uses quarterly data from 2011–2023 using the multiple regression analysis method. Based on the results of the study, partially government consumption expenditure (NPPKP) has no effect on economic growth in Indonesia, while investment expenditure has a positive and significant effect on economic growth in Indonesia, then simultaneously the government consumption expenditure variable (NPPKP) and the investment expenditure variable (NPPM) have a significant effect on economic growth in Indonesia. Based on the determination coefficient test, the Adjusted R-square value was obtained as 0.67, which shows that the government consumption expenditure variable (NPPKP) and the investment expenditure variable (NPPM) are able to explain the economic growth variable by around 67 percent and 33 percent is explained by other variables outside the model.

Keywords: *government consumption expenditure, investment expenditure, economic growth.*

ABSTRACT

Pertumbuhan ekonomi bergantung pada besaran belanja konsumsi publik, belanja konsumsi pemerintah, belanja investasi, dan nilai ekspor bersih. Tren pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2011-2023 menurun, bahkan pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis menjadi minus 2,07 persen karena Pandemi Covid-19. Guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pemerintah harus menentukan kebijakan yang bisa menumbuhkan belanja konsumsi pemerintah sehingga dapat meningkatkan permintaan barang dan jasa secara agregat yang kemudian pada akhirnya investasi juga dapat meningkat pula. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dipengaruhi oleh pengeluaran konsumsi pemerintah dan pengeluaran investasi. Penelitian ini menggunakan data triwulanan tahun 2011–2023 dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial pengeluaran konsumsi pemerintah (NPPKP) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan pengeluaran investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kemudian secara simultan variabel pengeluaran konsumsi pemerintah (NPPKP) dan variabel pengeluaran investasi (NPPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan uji koefisien determinasi

e-ISSN 2721-625X
ISSN 2721-6330

diperoleh nilai Adjusted R-square sebesar 0,67, yang menunjukkan bahwa variabel pengeluaran konsumsi pemerintah (NPPKP) dan variabel pengeluaran investasi (NPPM) mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sekitar 67 persen dan 33 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci: pengeluaran konsumsi pemerintah, pengeluaran investasi, pertumbuhan ekonomi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi bisa diketahui dari perkembangan kegiatan sektor perekonomian yang dapat meningkatkan kesejateraan masyarakat dalam waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dan berkesinambungan merupakan faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tercermin dari kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) di suatu negara/daerah pada periode tertentu (Tambunan, 2001). Menurut Keynes, pertumbuhan Produk Domestik Bruto dipengaruhi oleh jumlah pengeluaran konsumsi masyarakat, pengeluaran konsumsi pemerintah, investasi, serta nilai net ekspor. Jika pertumbuhan ekonomi ingin meningkat, perlu adanya kebijakan untuk meningkatkan konsumsi masyarakat, pengeluaran konsumsi pemerintah, investasi, serta nilai net ekspor (Sukirno, 2016).

Belanja investasi serta belanja konsumsi pemerintah memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara signifikan, berdasarkan penelitian dari Swaramarinda dan Indriani (2011). Dari penelitian Afiftah, Juliprijanto, dan Destiningsih (2019) pengeluaran konsumsi pemerintah juga berdampak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Lalu penelitian dari Suhendra dan Irawati (2016) menerangkan bahwa tidak ada pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi swasta secara jangka pendek, namun berpengaruh signifikan bagi PDB di Indonesia secara jangka panjang.

Berdasarkan Gambar 1, tren pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Pertumbuhan mencapai 6,17 persen pada tahun 2011, tetapi terus menurun dari 2012 hingga 2015. Selanjutnya pada tahun 2016-2018 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mulai meningkat hingga mencapai 5,17 persen. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia kembali menurun pada tahun 2019 dan 2020, bahkan turun drastis hingga minus 2,07% (Gambar 1). Hal ini dikarenakan adanya kejadian pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan terhambatnya perkembangan ekonomi di Indonesia, kemudian pada tahun 2021-2023 mulai meningkat hingga mencapai 5,05 persen.

e-ISSN 2721-625X
ISSN 2721-6330

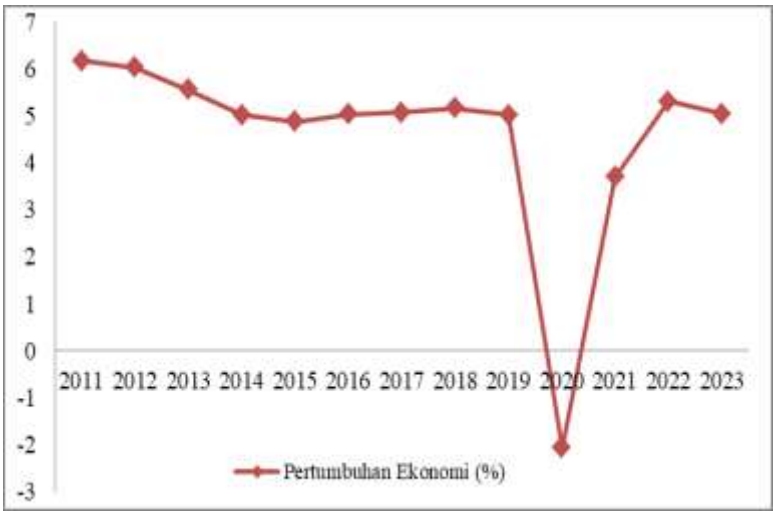

Gambar 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2011-2023
Sumber: BPS, 2024 (data diolah)

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pemerintah telah melakukan kebijakan yang dapat mendorong peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan mengalokasikan dana untuk perlindungan sosial dan pengeluaran konsumsi pemerintah dengan meningkatkan dana untuk belanja kementerian/lembaga. Dengan meningkatnya pengeluaran konsumsi di tingkat rumah tangga serta pengeluaran konsumsi pemerintah, maka bisa meningkatkan permintaan barang juga jasa secara agregat, sehingga investasi juga bisa meningkat yang kemudian pada akhirnya pertumbuhan ekonomi dapat tumbuh pula (Kemenkeu, 2020). Oleh karena itu, penulis ingin melihat sebesar apa dampak pengeluaran investasi serta konsumsi pemerintah bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Kuznets menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ialah kenaikan barang-barang yang dihasilkan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya dalam jangka panjang. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi tersebut didukung oleh perkembangan teknologi dan perbaikan kelembagaan serta pemahaman ideologis di suatu negara (Jhingan, 2004). Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh tiga unsur pokok (Smith, 1986):

1. Faktor SDA; Sumber Daya Alam adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk melakukan kegiatan produksi.

e-ISSN 2721-625X
ISSN 2721-6330

2. Faktor SDM; Sumber Daya Manusia adalah komponen penting yang mampu mengerakkan perkembangan ekonomi, karena peningkatan jumlah penduduk akan memberi peluang yang besar untuk meningkatkan produksi.
3. Faktor kapital; kapital juga faktor yang diperlukan untuk mempercepat kegiatan produksi di suatu negara.

Keynes berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada jumlah pengeluaran konsumsi masyarakat, investasi, konsumsi pemerintah, dan nilai net ekspor. Jika pertumbuhan ekonomi ingin meningkat, perlu adanya kebijakan untuk meningkatkan konsumsi masyarakat, pengeluaran konsumsi pemerintah, investasi, serta nilai net ekspor (Sukirno, 2016).

Teori Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Musgrave serta Rostow membagi pengeluaran pemerintah menjadi tiga tahap pengembangan ekonomi. Pada awal tahap, mereka percaya bahwa proporsi pengeluaran pemerintah bagi pendapatan nasional cukup besar, dan di tahap menengah, investasi dari pemerintah masih diperlukan, tetapi keterlibatan investasi swasta akan semakin meningkat. Kemudian di tahap berikutnya, Rostow mengatakan jika pemerintah telah beralih dari membelanjakan uang untuk infrasruktur ekonomi ke membelanjakan uang untuk pelayanan sosial. Lalu menurut Musgrave, rasio investasi pemerintah semakin kecil terhadap PDB, sedangkan rasio investasi swasta semakin besar terhadap PDB (Mangkosoebroto, 2014).

Wagner menilai pengeluaran pemerintah terhadap PNB (Produk Nasional Bruto) dengan memperhitungkan peningkatan persentase pengeluaran pemerintah terhadap PNB. Dia menyatakan bahwa jika pendapatan per kapita bertambah di dalam suatu perekonomian, maka pengeluaran pemerintah akan bertambah juga secara relatif. Terdapat lima penyebab mengapa pengeluaran pemerintah semakin meningkat (Mangkosoebroto, 2014):

a. Permintaan untuk meningkatkan pertahanan serta keamanan
b. Pendapatan masyarakat yang semakin naik
c. Pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh pertumbuhan urbanisasi
d. Pertumbuhan ekonomi
e. Berkembangnya sistem kerakyatan

e-ISSN 2721-625X
ISSN 2721-6330

f. Birokrasi pemerintah yang berjalan tidak efisien.

Teori Pengeluaran Investasi

Investasi adalah sesuatu yang paling sulit diprediksi dalam komponen GDP, pada saat pengeluaran konsumsi barang dan jasa menurun maka investasi akan menurun juga. Investasi dikategorikan dalam tiga jenis, yaitu sebagai berikut (Mankiw, 2010);

a. Investasi bisnis tetap (*business fixed investment*), perusahaan yang membeli peralatan untuk kegiatan operasional produksi;
b. Investasi residensial (*residential investment*), meliputi gedung dan tanah yang dibeli untuk disewakan kembali;
c. Investasi persediaan (*inventory investment*); meliputi perlengkapan, material mentah, material setengah jadi, dan material jadi yang disimpan perusahaan di gudang.

Menurut Sukirno (2016) pertumbuhan ekonomi secara makro di suatu wilayah dapat dilihat berdasarkan pendapatan nasional bruto di wilayah tersebut. Berdasarkan metode perhitungan pendapatan nasional bruto dengan pendekatan pengeluaran, salah satu yang menjadi komponen perhitungan adalah pengeluaran investasi.

Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan riset dengan topik yang sama dengan penelitian ini. Penelitian oleh Swaramarinda dan Indriani (2011), menyatakan bahwa pengeluaran investasi dan konsumsi pemerintah berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara positif dan signifikan. Menurut Charistie (2012) menyatakan bahwa ada hubungan non-linier di mana pertumbuhan ekonomi dapat didorong oleh tingkat belanja pemerintah yang moderat, tetapi belanja berlebihan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Begitu juga temuan riset dari Afiftah dkk. (2019) yang menyatakan jika konsumsi/belanja pemerintah berdampak positif serta signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu Suhendra, L dan Irawati (2016), menyatakan jika tidak ada pengaruh dari pengeluaran pemerintah dan investasi swasta secara jangka pendek, namun berpengaruh signifikan bagi PDB secara jangka panjang. Sementara hasil penelitian Amusa dan Oyinlola (2019) menemukan bahwa ketika jangka pendek pengeluaran pemerintah memiliki dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi, namun ketika jangka panjang variabel tersebut berdampak positif dan signifikan.

e-ISSN 2721-625X
ISSN 2721-6330

Selanjutnya, untuk melihat Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, maka beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap variabel tersebut. Menurut penelitian Shabbir dkk. (2020) menunjukan ketika jangka pendek investasi swasta asing berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi menjadi tidak signifikan ketika periode jangka panjang. Investasi dalam negeri, di sisi lain, baik itu jangka pendek atau pun jangka panjang berdampak signifikan positif bagi pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan hasil riset yang ditemukan oleh Ogunjinmi (2022), bahwa Investasi berdampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi, baik ketika jangka pendek atau pun jangka panjang. Lebih lanjut Abu dan Karim (2016), menemukan bahwa ada hubungan satu arah investasi asing/swasta terhadap pertumbuhan serta investasi dalam negeri, kemudian ada hubungan dua arah pertumbuhan dan tabungan dan investasi dalam negeri. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dapat dibuat hipotesis bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah dan pengeluaran investasi memiliki dampak positif signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan sumber data sekunder dengan jenis data *time series* yang didapatkan dari publikasi jurnal, artikel ilmiah, instansi seperti BPS Indonesia, serta dari temuan penelitian yang terkait dengan topik. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel pengeluaran konsumsi pemerintah, data yang digunakan adalah data triwulanan dari Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PPKP), lalu variabel pengeluaran investasi dengan menggunakan data triwulanan dari Pertumbuhan Pembentukan Modal (PPM), serta data triwulanan Pertumbuhan Ekonomi (PE) Indonesia dari tahun 2011 hingga 2023. Analisis penelitian ini memakai analisa regresi berganda, alat pengolah datanya menggunakan aplikasi *e-views 12*. Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan pada persamaan berikut ini:

$$PE_T = \beta_1 PPKP_t + \beta_2 PPM_t + \varepsilon_t$$

Keterangan :

PE : Pertumbuhan Ekonomi

PPKP : Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

PPM : Pertumbuhan Pengeluaran Modal/Investasi

ε : Error term

e-ISSN 2721-625X
ISSN 2721-6330

t : periode waktu

Sebelum melakukan estimasi hasil, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, yaitu normalitas, outokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas,. Selanjutnya, pengujian statistik dilakukan guna memastikan model penelitian yang terbaik, serta bagaimana keberpengaruhan variabel bebas (independen) mampu memengaruhi variabel terikatnya (dependen). Pengujian statistik yang dipakai yaitu: pengujian per-variabel (parsial), pengujian bersama-sama (simultan), serta pengujian koef. determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Berdasarkan pengujian normalitas diperoleh hasil untuk besaran probabilitas J-B yaitu 0,345580 yang lebih besar dari tingkat α=0,05, yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

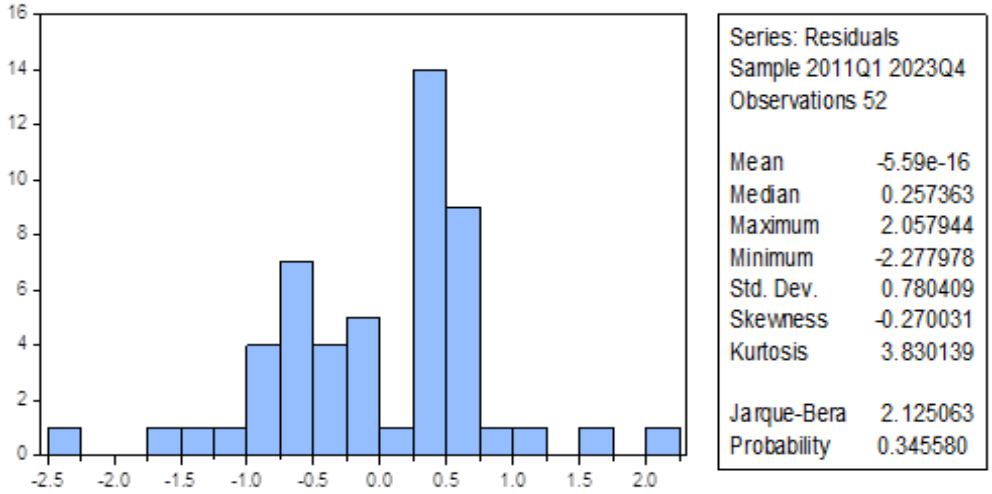

Gambar 2. Hasil Pengujian Normalitas
Sumber: diolah (e-views 12)

Selajutnya, untuk pengujian autokorelasi didapatkan besaran untuk *probability chi-square* adalah 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat α=0,05. Pengujian ini menunjukkan jika model penelitian mengandung unsur autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Pengujian Autokorelasi

LM Test - Serial Correlation (Breush-Godfrey)			
F-Statistic	19,40410	*Prob. F*(2,47)	0,0000
*Obs*Squared*	23,51787	*Prob. Chi-square*(2)	0,0000

Sumber: diolah (e-views 12)

e-ISSN 2721-625X
ISSN 2721-6330

Untuk mengatasi masalah autokorelasi ini dilakukan tansformasi data dengan menggunakan metode transformasi *first difference* (Basuki, 2016), berikut persamaan perhitungannya:

Persamaan perhitungan nilai rho:

R = 1 - (DW / 2)

Persamaan perhitungan nilai *first difference* setiap variabel:

NV = V - (R)*V(-1)

Keterangan:

NV : variabel baru

R : nilai rho

V : variabel dependen dan independen

DW : nilai DW

Setelah dilakukan transformasi data kemudian dilakukan lagi pengujian autokorelasi. Berdasarkan uji statistik diatas diketahui bahwa *probability chi-square* adalah 0,1973 yang lebih besar dari tingkat α=0,05. Pengujian ini menunjukkan jika model tidak mengandung unsur autokorelasi. Berikut hasil pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) setelah dilakukan transformasi data dengan menggunakan *e-views 12*:

Tabel 3. Hasil Pengujian Autokorelasi Setelah Transformasi Data

LM Test - Serial Correlation (Breush-Godfrey)			
F-Statistic	1,564597	*Prob. F* (2,47)	0,2199
*Obs*Squared*	3,245975	*Prob. Chi-square* (2)	0,1973

Sumber: diolah (e-views 12)

Selanjutnya, dilakukan juga pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*. Hasil pengujian *Glejser* setelah dilakukan transformasi data dengan *e-views* 12:

Tabel 4. Pengujian Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Heteroskedasticity: Glejser Test			
F-Statistic	0,909768	*Prob. F* (2,49)	0,4093
*Obs*Squared*	1,861802	*Prob. Chi-square* (2)	0,3942

Sumber : diolah (e-views 12)

e-ISSN 2721-625X
ISSN 2721-6330

Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 4, didapatkan hasil untuk *probability chi-square* adalah 0,3942 yang lebih besar dari tingkat α=0,05. Pengujain ini menyatakan hasil bahwa model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

Kemudian berdasarkan pengujian multikolinearitas diperoleh hasil perhitungan nilai matrik korelasi setelah transformasi data dengan menggunakan e-views 12:

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinieritas Setelah Transformasi Data

Variabel	PPKP	PPM
PPKP	1	0,242809
PPM	0,242809	1

Sumber: diolah (e-views 12)

Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 5, didapatkan bahwa semua variabel memiliki nilai matrik korelasi yang tidak melebihi nilai 0,8 atau 80%. Dari pengujian tersebut menjelaskan jika model tidak memiliki permasalahan multikolinearitas.

Hasil Regresi Linear Berganda

Berikut hasil estimasi regresi berganda yang telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik dengan data yang baru menggunakan *e-views 12*.

Tabel 6. Hasil Regresi Berganda OLS Setelah Transformasi Data

Variabel	Koefisien Variabel	Probabilitas
C	0,692301	0,0000
PPKP	-0,008754	0,7631
PPM	0,533770	0,0000
	Adjusted R-Squared: 0,672933	
	Prob. F-Statistik: 0,0000	

Sumber: diolah (e-views 12)

Dari informasi tabel 6 di atas, dibentuklah persamaan berikut:

$$NPE = 0.692301 - 0.008754 NPPKP + 0.533770 ** NPPM$$

Hasil Pengujian Statistik

Berdasarkan pengujian statistik tabel 6, nilai *adjusted* R^2 yang didapatkan ialah 0,672933. Hasil tersebut menunjukkan jika variabel pengeluaran konsumsi pemerintah dan variabel pengeluaran investasi hanya mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sekitar 67 persen, dan 33 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak ada di

e-ISSN 2721-625X
ISSN 2721-6330

penelitian/riset ini. Kemudian dapat diketahui juga hasil untuk besaran probabilitas dari *F-stat*, yaitu 0,0000 yang dimana nilainya kurang dari tingkat α=0,05. Hal ini menjelaskan jika variabel pengeluaran investasi serta variabel pengeluaran konsumsi pemerintah secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selanjutnya, berdasarkan pengujian statistik di tabel 6, dapat diketahui nilai koefisien dari variabel pengeluaran konsumsi pemerintah yaitu -0,008754, dengan nilai probabilitas 0,7631 yang lebih tinggi dari tingkat α=0,05. Hasil ini menjelaskan jika variabel pengeluaran konsumsi pemerintah berdampak negatif tetapi tidak signifikan bagi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara parsial. Sedangkan untuk variabel pengeluaran investasi memiliki nilai koefisien variabel sebesar 0,533770, dengan besaran probabilitas 0,0000 yang kurang dari tingkat α=0,05. Nilai tersebut menjelaskan jika secara parsial variabel pengeluaran investasi berdampak positif serta signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil dari pengujian statistik, variabel pengeluaran konsumsi pemerintah berdampak negatif namun tidak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 2011-2023. Nilai koefisien untuk variabel pengeluaran konsumsi pemerintah yaitu -0,008754, artinya jika terjadi peningkatan pengeluaran konsumsi pemerintah sebanyak 1 persen, maka bisa mengurangi pertumbuhan ekonomi sekitar 0,008754 persen, begitupun sebaliknya. Hasil ini kurang sesuai dengan teori dari Keynes (Sukirno, 2016) dan Wagner (Mangkosoebroto, 2014) yang menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi dari pemerintah dapat menstimulus perekonomian. Hasil dari riset ini tidak searah dengan penelitian Swaramarindadan Indriani (2011), hasil penelitian Suhendra dan Irawati (2016), serta hasil penelitian Afiftah, dkk (2019) yang menjelaskan jika pengeluaran konsumsi pemerintah berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tetapi hasil dari riset ini searah dengan riset dari Christie (2012), yang menjelaskan bahwa pengeluaran publik yang berlebih akan berdampak negatif ke pertumbuhan ekonomi. Amusa dan Oyinlola (2019) menjelaskan jika pengeluaran pemerintah dalam jangka

e-ISSN 2721-625X
ISSN 2721-6330

pendek berdampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, pengeluaran konsumsi pemerintah termasuk barang dan jasa. Peningkatan belanja barang dan jasa ini tidak meningkatkan aktivitas ekonomi, sehingga dampaknya pada pertumbuhan tidak signifikan. Berikut ini data yang menunjukkan pengeluaran konsumsi pemerintah dalam kurun waktu 2018-2023.

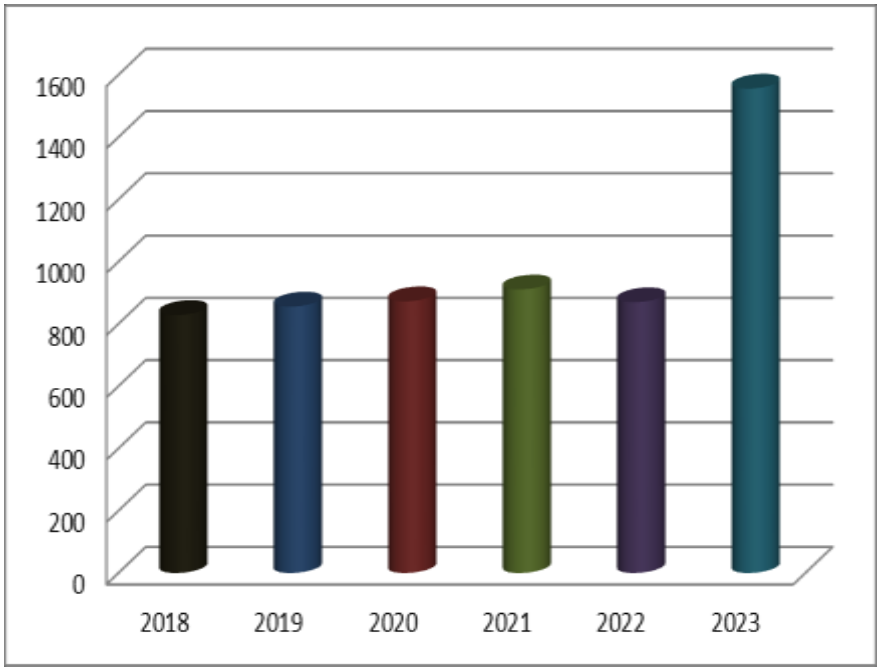

Gambar 3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Tahun 2018-2023 (Triliun Rupiah)
Sumber: BPS, 2024 (data diolah)

Data di atas terlihat bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah trennya terus meningkat setiap tahun. Pengeluaran konsumsi pemerintah tertinggi pada tahun 2023, yaitu mencapai Rp. 1.556 Triliun, ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan pada tahun 2022. Pengeluaran konsumsi pemerintah memang meningkat, tetapi pertumbuhan ekonomi menurun. Pertumbuhan pada tahun 2022 sebesar 5,31%, sedangkan tahun 2023 menurun menjadi 5,05%, ini menjelaskan jika pertumbuhan ekonomi tidak searah dengan peningkatan pengeluaran konsumsi pemerintah. Selain itu, peningkatan pengeluaran pemerintah sebagian besar disebabkan oleh adanya peningkatan utang, terutama pada saat pandemi covid 19 total utang Indonesia meningkat sangat tinggi. Kenaikan utang dapat menyebabkan meningkatnya harga, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Berikut ini data yang menunjukkan total utang Indonesia selama kurun waktu 2018-2023, baik utang dalam negeri maupun utang luar negeri.

e-ISSN 2721-625X
ISSN 2721-6330

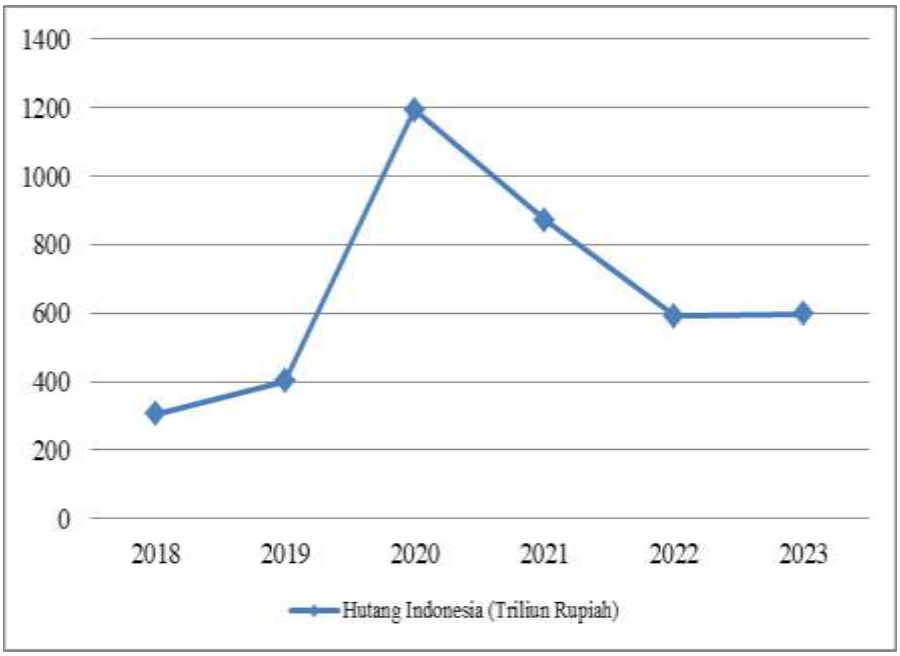

Gambar 4. Total Utang Indonesia (dalam Triliun Rupiah), 2018-2023
Sumber: BPS, 2024 (data diolah)

Data di atas dapat terlihat jika total utang Indonesia cukup besar terutama pada saat pandemi covid-19, yaitu mencapai Rp. 1.193 Triliun. Setelah pandemi covid-19 utang pemerintah mulai menurun dan terakhir tahun 2023 total utang Indonesia sebesar Rp. 598,15 Triliun. Total utang Indonesia ini tergolong cukup besar karena jika dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi pemerintah dari tahun 2018-2022 rata-rata diatas 50% dari pengeluaran konsumsi pemerintah, bahkan saat tahun 2020 ketika terjadi pandemi covid-19 hampir 100% dari pengeluaran konsumsi pemerintah.

Pengaruh Pengeluaran Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil dari pengujian statistik menjelaskan jika variabel pengeluaran investasi berdampak positif serta signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 2011-2023. Nilai koefisien variabel pengeluaran investasi ialah 0,533770, artinya jika terjadi peningkatan pengeluaran investasi sebanyak 1 persen dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekitar 0,533770 persen, begitupun sebaliknya. Hasil ini selaras dengan teori dari Smith (1986) dan Keynes (Sukirno, 2016) yang menjelaskan investasi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, jadi peningkatan investasi akan menstumulus perkembangan ekonomi juga. Hasil ini juga selaras dengan penelitian Swaramarindadan Indriani (2011), penelitian Suhendradan Irawati (2016), dan penelitian Shabbir, dkk (2020), yang

e-ISSN 2721-625X
ISSN 2721-6330

menyatakan bahwa pengeluaran investasi berdampak positif serta signifikan bagi pertumbuhan ekonomi. Lalu riset ini searah juga dengan hasil riset Abu dan Karim (2016), yang menjelaskan terdapat hubungan dua arah antara pertumbuhan dan tabungan serta investasi dalam negeri, artinya ketika investasi dalam negeri bertumbuh, maka bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Begitu pula sebaliknya ketika pertumbuhan ekonomi tumbuh, maka akan meningkatkan investasi dalam negeri. Dalam suatu perekonomian, jika kegiatan investasi meningkat, maka akan mampu mendorong penciptaan barang serta jasa, yang pada akhirnya akan meningkatkan PDB, kemudian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian serta pembahasan sebelumnya, dapat tarik kesimpulan jika variabel pengeluaran konsumsi pemerintah tidak berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan variabel pengeluaran investasi berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara parsial. Temuan bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah tidak berpengaruh signifikan secara parsial menunjukkan perlunya evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran konsumtif. Untuk pengeluaran investasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial, maka pemerintah perlu lebih memprioritaskan alokasi anggaran untuk sektor investasi. Kemudian ketika diuji secara simultan, variabel pengeluaran konsumsi pemerintah dan pengeluaran investasi berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menandakan pentingnya koordinasi kebijakan fiskal yang seimbang, agar belanja pemerintah bisa saling melengkapi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk Pengujian koefisien determinasi, didapat besaran nilai *adjusted R-Square* ialah senilai 0,67, hasil ini menunjukkan variabel pengeluaran konsumsi pemerintah dan pengeluaran investasi hanya dapat mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 67%, lalu 33% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak ada dalam penelitian ini. Adapun variabel lain yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti ekspor, impor, konsumsi rumah tangga, kebijakan moneter, dan faktor eksternal global. Oleh karena itu, studi lanjut disarankan untuk mengakomodasi variabel-variabel tersebut agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan pertumbuhan ekonomi.

e-ISSN 2721-625X
ISSN 2721-6330

KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah hanya memasukkan variabel independen pengeluaran konsumsi pemerintah dan pengeluaran investasi serta hanya menggunakan metode kuantitatif. Akan lebih baik jika variabel independen ditambah dengan variabel ekspor, impor, konsumsi rumah tangga, kebijakan moneter, dan faktor eksternal global serta metode penelitian menggunakan metode campuran (metode kuantitatif dan kualitatif) sehingga hasil penelitiannya akan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abu, N., & Karim, M. A. (2016). The Relationships Between Foreign Direct Investment, Domestic Savings, Domestic Investment, and Economic Growth: The Case of Sub-Saharan Africa. *Society and Economy*, *38*(2), 193–217.

Afiftah, A. T., Juliprijanto, W., & Destiningsih, R. (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017. *Directory Journal of Economic*, *1*(2), 11-22.

Amusa, K., & Oyinlola, M. A. (2019). The effectiveness of government expenditure on economic growth in Botswana. *African Journal of Economic and Management Studies*, *10*(3), 368–384.

Basuki, A. T. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & E-views*. Jakarta: Rajawali Pers.

Christie, T. (2012). The effect of government spending on economic growth: testing the non-linear hypothesis. *Bulletin of Economic Research*, *66*(2), 183–204.

Gujarati, D. N. (2010). *Basic Econometrics*. New York: The McGraw-Hill Companies.

Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kemenkeu. (2020). *Mendorong Konsumsi Dalam Negeri untuk Purtumbuhan Ekonomi Nasional: "Belanja Lancar, Ekonomi Berputar*. Diperoleh dari https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13393/Mendorong-Konsumsi-Dalam-Negeri-untuk-Purtumbuhan-Ekonomi-Nasional-Belanja-Lancar-Ekonomi-Berputar.html

Mangkosoebroto, G. (2014). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE – UGM.

Mankiw, N. G. (2010). *Macroeconomics*. New York: Worth.

Ogunjinmi, O. O. (2022). The Impact of Domestic Investment on Economic Growth Nigeria: Further Evidence. *Asian Research Journal of Current Science*, 4(1), 134-142.

Rostow, W. W., & Rostow, W. W. (1990). *The stages of economic growth: A non-communist manifesto*. UK: Cambridge university press.

e-ISSN 2721-625X
ISSN 2721-6330

Shabbir, M. S., Bashir, M., Abbasi, H. M., Yahya, G., & Abbasi, B. A. (2020). Effect of Domestic and Foreign Private Investment on Economic Growth of Pakistan. *Transnational Corporations Review*, 13(4), 437-449.

Smith, B.C. (1986). Decentralization: The Territorial Dimension of The State, *Journal of Political Science, 38*, 194-96.

Suhendra, I., & Irawati, D. A. (2016). Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah, dan Investasi Swasta Terhadap Produkdomestik Bruto di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *6*(2), 256-275.

Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2008). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Swaramarinda, D. R.,& Indriani, S., (2011). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan, *9*(2), 95-105.

Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan E-views*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.